

## MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 KEBUMEN

**Solikhudin**

(SMK Ma'arif 4 Kebumen)

[solikhudin.25@gmail.com](mailto:solikhudin.25@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya sistem penjaminan mutu internal pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sistem penjaminan mutu internal pendidikan di SMK N 2 Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada fenomena empirik secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

Ada empat temuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Perencanaan Penjaminan Mutu Internal di SMK N 2 Kebumen dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (a) penetapan standar mutu, yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, (b) pemetaan mutu, yang didasarkan pada hasil Evaluasi Diri Sekolah, dan (c) penyusunan rencana pemenuhan mutu, yang dilakukan dengan persiapan sebelum penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan; (2) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu di SMK N 2 Kebumen dilakukan dengan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan. Seluruh komponen sekolah memiliki komitmen tinggi dalam pelaksanaan pemenuhan mutu; (3) Evaluasi Pemenuhan Mutu di SMK N 2 Kebumen dilakukan melalui Evaluasi Diri Sekolah. Diawali dengan menyusun instrumen evaluasi kemudian membentuk tim pelaksana evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi bukti-bukti fisik keadaan sekolah; (4) Tindak Lanjut Pemenuhan Mutu di SMK N 2 Kebumen dilakukan dengan merumuskan rekomendasi perbaikan. Terdapat dua jenis tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, yaitu: (a) *Corrective Action* dan (b) *Standardization Action*. Tindak lanjut pemenuhan mutu di SMK N 2 Kebumen merupakan suatu siklus yang berkelanjutan (*Continuous Process Improvement*).

Kata kunci: *Manajemen, Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SD ISLAM TERPADU ULUL ALBAB 01 PURWOREJO**

**Siti Saudah**

(SMP Negeri 4 Purworejo)

[sitisaudah62@yahoo.com](mailto:sitisaudah62@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD IT Ulul Albab 01 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. (1) Kepala sekolah memiliki *Interpersonal Roles* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 01 Purworejo. Hal tersebut terbukti dari kepala sekolah yang melaksanakan peran sebagai *figurehead*, *leadership*, dan *liaison*; (2) Kepala sekolah memiliki *Informasional Roles* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 01 Purworejo. Hal tersebut terbukti dari kepala sekolah yang melaksanakan peran sebagai *monitor/supervisor*, *disseminator*, dan *spokesman*; (3) Kepala sekolah memiliki *Decisional Roles* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 01 Purworejo. Hal tersebut terbukti dari kepala sekolah yang melaksanakan peran sebagai *entrepreneur*, *disturbance-handler*, *a negotiator roles*, dan *a resource allocater*.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, secara otomatis kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Rendahnya kualitas SDM termasuk guru merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan bangsa, maka dari itu akan berdampak pula terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya tingkat pendidikan menurut Mulyasa merupakan penghambat dalam kemampuan mempergunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing.<sup>144</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa ada 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>145</sup> Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel.<sup>146</sup> Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus yakin bahwa anggota sekolahnya memerlukan standar, harapan, dan kinerja bermutu tinggi.

---

<sup>144</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal. 4.

<sup>145</sup> Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>146</sup> Mulyasa, E. *Op.Cit.*, hal. 6.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Peran kepala sekolah adalah (*EMASLIM*) sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*.<sup>147</sup>

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru juga dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Di samping kemampuan guru menjadi faktor penentu keberhasilan proses dengan *output* yang diharapkan, kepala sekolah juga mempunyai kewajiban membangun lingkungan pendidikan yang kondusif antara masyarakat lingkungan sekolah dengan wali murid dan masyarakat dan melaksanakan tugas dan perannya secara efektif.

Untuk menjadi profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. *Pertama*, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. *Ketiga*, guru bertanggung-jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. *Keempat*, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. *Kelima*, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.<sup>148</sup>

Profesionalisme dan sikap profesional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya akan berdampak terhadap munculnya etos kerja yang

---

<sup>147</sup> *Ibid*

<sup>148</sup> Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 152.

unggul.<sup>149</sup> Sedangkan profesionalisme guru adalah kondisi, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Program pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru dapat dilaksanakan melalui berbagai upaya, di antaranya adalah mengikuti program seperti *pre-service education* (lembaga pengadaan tenaga kependidikan), *in-service education* (pendidikan lanjutan), dan *on the job training*.<sup>150</sup> Program *pre-service education* adalah program pendidikan yang dilakukan pada pendidikan sekolah sebelum peserta didik mendapat tugas tertentu dalam suatu jabatan. Lembaga penyelenggaraan program *pre-service education* adalah suatu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pola pembinaan guru *on the job training* adalah proses pembinaan guru yang diprogramkan atau dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah atau lembaga pendidikan tempat ia bekerja.

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan.<sup>151</sup> Dari fungsi

---

<sup>149</sup> Mudhofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 32.

<sup>150</sup> Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2002).

<sup>151</sup> Kartini & Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 81.

kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan profesionalisme guru.

SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo adalah lembaga pendidikan yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Ulul Albab Dikdasmen Purworejo, terletak di Perum Argopeni, Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo adalah sekolah yang terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah yang paling bagus dibandingkan sekolah yang sejenis yang ada di Sub Rayon Kutoarjo. Indikasi keberhasilan SD ini dapat dilihat dari beberapa faktor di antaranya bangunan sekolah yang bagus, sarana prasarana sekolah yang cukup memadai dibanding dengan SD yang lain di wilayah Kutoarjo, minat peserta didik yang tinggi untuk bersekolah di SD ini dan juga faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menjadi salah satu sekolah yang favorit dan dipercaya oleh masyarakat. Kesemua hal tersebut tentu didukung oleh kualitas dan profesionalisme SDM, sehingga menjadi salah satu sekolah yang dipercaya oleh masyarakat.

SD Islam Terpadu Ulul Albab baru berdiri tahun 10 tahun, akan tetapi yang mendaftar di SD tersebut sangat banyak dan seleksi dilaksanakan sebelum SD Negeri menerima peserta didik baru, dan yang ditolak juga banyak. Hal menarik lain yang ada di SD Islam Terpadu yaitu latar pendidikan Kepala sekolahnya, Ir. Chairil Archam bukan merupakan seorang sarjana pendidikan. Namun beliau bisa mengelola SD Islam Terpadu untuk menjalankan aktivitas pendidikan dengan baik. Sampai saat ini, SD Islam Terpadu mempunyai 18 kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, dan uniknya tidak semua guru lulusan S1 PG SD. Oleh karenanya, penulis ingin mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah yang diterapkan di SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo untuk meningkatkan profesionalisme guru.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Smith dan Piele, *“school leadership is the related needs of students with utmost skill and integrity.”*<sup>152</sup> Kepala sekolah merupakan pemimpin satuan pendidikan

---

<sup>152</sup> Smith, S. C. & Piele, P.K. *School Leadership. (4rd.ed)*. (Thousand Oaks: Corwin Press, 2006), hal. 6.

yang bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>153</sup> Uhar Suharsaputra berpendapat kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan memengaruhi anggota organisasi sekolah (SDM Pendidikan) untuk melakukan aktifitas dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>154</sup>

Selanjutnya, selain kepala sekolah harus memiliki kompetensi, kepala sekolah juga harus memiliki dan melaksanakan beberapa peran penting dalam upaya mewujudkan pencapaian tugasnya. Menurut Wahyosumidjo peran khusus kepala sekolah ini tidak terlepas dari ilmu pendidikan di dalam melaksanakan peranan-peranannya sebagaimana diungkapkan oleh Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga peranan seorang pemimpin, yaitu; *interpersonal roles*, *informational roles* dan *decisional roles*.<sup>155</sup> Berikut ini uraiannya.

- a. Peranan hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*). Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer meliputi:

- 1) *Figurehead* (lambang)

Dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.

- 2) *Leadership* (kepemimpinan)

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

---

<sup>153</sup> Eliyanto. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Prodi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 35.

<sup>154</sup> Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama, 2016).

<sup>155</sup> Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 90.



3) *Liaison* (penghubung)

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi *liaison* kepala sekolah menjadi alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan *liaison* adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

- b. Peranan informasional (*informational roles*). Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa.

1) Sebagai *Monitor*

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah.

2) Sebagai *Disseminator*

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi-informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa.

3) Sebagai *Spokesman*

Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan sekitar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini Kepala sekolah berperan sebagai wakil sekolah.

- c. Peranan sebagai pengambil keputusan (*decisional roles*). Ada empat macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1) *Entrepreneur*

Dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2) Orang yang memperhatikan gangguan (*disturbance-handler*)

Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memahami situasi, tetapi juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.

### 3) *A negotiator roles*

Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun untuk dunia usaha.

### 4) Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allocater*)

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud adalah sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain. Kepala sekolah harus terus-menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.

## 2. Profesionalisme Guru

Sudarwan Danim, "Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu."<sup>156</sup> Kunandar berpendapat, "Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian."<sup>157</sup> Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, "guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran."<sup>158</sup>

Profesionalisme guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan semua kompetensi profesional yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan

---

<sup>156</sup> Danim, Sudarwan, *Op.Cit.*, hal. 23.

<sup>157</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Jakarta Persada, 2007), hal. 46.

<sup>158</sup> Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 60.

dan pengajaran.<sup>159</sup> Binti Maunah, berpendapat guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode dan tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.<sup>160</sup> Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah manusia dan sosial. Waktu penelitian adalah antara 1 Januari 2019 sampai dengan 1 Mei 2019, dan tempat penelitian adalah di SD IT Ulul Albab 1 Purworejo.

Subjek penelitian ini yaitu peneliti/penulis sendiri. Sedangkan responden penelitian ini yaitu orang-orang yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, dan staf tata usaha SD IT Ulul Albab 1 Purworejo.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Itu artinya melakukan validasi, dengan cara mengecek dokumen program dan bukti tertulis lainnya.<sup>161</sup> Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi metode yaitu menggunakan dua strategi yaitu: (1) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data; (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

---

<sup>159</sup> Eliyanto, *Op.Cit.*, hal. 107-110.

<sup>160</sup> Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 145.

<sup>161</sup> Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 280

Langkah-langkah yang dilakukan penulis lakukan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>162</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. *Interpersonal Roles* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD IT Ulul Albab 1 Purworejo

#### a. Kepala Sekolah Berperan sebagai *figurehead* (lambang) di sekolah

Dalam pengertian sebagai lambang, kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.<sup>163</sup>

Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo selalu berusaha menjadi *figurehead* di sekolah. Kepala sekolah sudah berusaha memberikan keteladanan yang baik, menciptakan semangat kerjasama, patuh terhadap norma-norma dan nilai-nilai *akhlakul karimah*, serta taat pada aturan yang ada. Kepala sekolah memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas-tugasnya, senantiasa jujur, apa yang diperbuat sesuai dengan apa yang disampaikan, taat aturan yang telah disepakati, dan berusaha menjadi contoh yang baik dalam setiap kesempatan. Kepala sekolah yang dapat memberikan contoh dan arahan pada seluruh warga sekolah serta menjaga integritas. Kepala sekolah yang bertindak sebagai pemegang kebijakan lembaga, bersinergi dengan semua elemen lembaga. Selanjutnya, kepala sekolah juga dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan selalu berakhlakul *karimah*.

Dengan demikian, dari temuan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo memiliki dan melaksanakan peran sebagai

---

<sup>162</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 254

<sup>163</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

*figurehead* di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dari perilaku kepala sekolah yang mampu dijadikan teladan bagi warga sekolahnya. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memiliki tanggungjawab moral terhadap pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah menjadi simbol (lambang) bagi sekolahnya. Perilaku kepala sekolah merupakan cerminan dari kualitas sekolahnya. Dimana dikemukakan oleh Uray Iskandar, bahwa "kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah."<sup>164</sup> "Sekolah yang efektif senantiasa dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif pula."<sup>165</sup>

b. Kepala Sekolah Berperan sebagai *leader* (pemimpin) di sekolah

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.<sup>166</sup>

Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo selalu berusaha memberikan keteladanan bagi warga sekolah. Dalam hal penyesuaian tugas/amanah, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif, berdisiplin tinggi dan fokus terhadap visi, misi, dan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap usaha kemajuan sekolah. Kepala sekolah mengkoordinasikan semua tugas-tugas dengan penjelasan yang sudah ditunjuk, bekerjasama dengan warga sekolah demi berjalannya semua kegiatan sekolah yang sudah direncanakan, melakukan supervisi dan monitoring, serta melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, Kepala sekolah memberikan arahan pada anak buah dari guru dan siswa yang kurang atau tidak patuh pada aturan yang disepakati. Kepala sekolah bertindak sebagai pengatur segala aktifitas sekolah, sebagai pemegang kendali aktifitas.

---

<sup>164</sup> Iskandar, Uray. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10, 1, 102.

<sup>165</sup> Tobroni. *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 165.

<sup>166</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

Dengan demikian, dari temuan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo memiliki dan melaksanakan peran sebagai *leader* di sekolah. Dengan demikian, sesuai dengan teorinya Made Pidarta, yang mengemukakan bahwa “sebagai seorang *leader*, kepala sekolah memengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik.”<sup>167</sup>

c. Kepala Sekolah Berperan sebagai *liaison* (penghubung) yang baik kepada warga sekolah maupun luar sekolah

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi *liaison* kepala sekolah menjadi alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan *liaison* adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.<sup>168</sup>

Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo mampu menjadi penghubung antar warga sekolah maupun dengan warga masyarakat sekitar sekolah. Kepala sekolah mampu menjalin komunikasi yang baik bersama orang-orang yang ada di dalam sekolah maupun luar sekolah, sehingga kendala sekolah mampu diatasi secara lebih mudah.

Kepala sekolah mengembangkan keharmonisan hubungan melalui komunikasi, kolaborasi dan partisipasi dalam program-program sekolah dengan warga luar sekolah melalui kegiatan bersama, bakti sosial dan silaturahmi rutin. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin 2 pekan sekali, mengadakan kajian untuk pembinaan guru 1 bulan sekali, mengadakan acara rihlah bersama, mengadakan acara rutin tahunan (POMG, Silaturahmi, Ta’lim). Kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan masyarakat di sekitar sekolah, seperti acara temu guru dan wali murid, menjaga silaturahmi dan baksos, takziah jika ada tetangga sekolah yang meninggal, hadir pada undangan hajatan warga, sholat berjama’ah dan sholat Jum’at di masjid dekat sekolah, serta hadir pada acara yang diselenggarakan warga

---

<sup>167</sup> Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 5.

<sup>168</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

sekitar sekolah (khitanan masal, *targhib* Ramadhan, dan pengajian dalam rangka PHBI). Kepala sekolah ikut aktif dalam KKG gugus maupun K3S di tingkat gugus dan kecamatan, mengundang warga sekitar sekolah jika sekolah mengadakan acara-acara besar (*halal bi halal*, *khotmil Qur'an*, dan PHBI).

Dengan demikian, dari temuan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo memiliki dan melaksanakan peran sebagai *liaison*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kepala sekolah melaksanakan peran sebagai motor humas. Dimana dikemukakan oleh Made Pidarta, bahwa "kepala sekolah sebagai motor humas berarti kepala sekolah harus memajukan dan mendinamiskan hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat."<sup>169</sup>

## **2. Informational Roles Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD IT Ulul Albab 1 Purworejo**

### **a. Kepala Sekolah Berperan sebagai *Monitor* (Pengamat) Lingkungan Sekolah**

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah.<sup>170</sup> Sebagaimana Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo yang melaksanakan peran dalam memonitor/pengamat lingkungan sekolah. Kepala sekolah selalu melakukan pendampingan terhadap semua warga sekolah, sehingga selalu mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan sekolah dan terjalin kerjasama yang harmonis di lingkungan sekolah. Kegiatan pendampingan tersebut dilakukan melalui bidang-bidang yang secara organisasi sudah ada untuk selalu memberikan informasi terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan.

Kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring, observasi, dan mencari informasi dengan warga di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mampu membawa perubahan penampilan sekolah secara fisik, seperti: bangunan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah, keindahan sekolah, kerapian sekolah, dan penghijauan sekolah. Kepala sekolah juga mampu membawa perubahan penampilan kinerja

---

<sup>169</sup> Pidarta, Made, *Op.Cit.*

<sup>170</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

sekolah, seperti: prestasi-prestasi yang diraih sekolah, etos kerja guru, *output* yang dihasilkan.

Dengan demikian, dari temuan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo memiliki dan melaksanakan peran sebagai monitor/pengamat lingkungan sekolah. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kepala sekolah melaksanakan peran sebagai administrator. Dimana dikemukakan oleh Made Pidarta, bahwa "kepala sekolah sebagai administrator berarti kepala sekolah mampu mengatur sekolah yang dalam keadaan tenang atau bersifat rutin."<sup>171</sup>

b. Kepala Sekolah Berperan sebagai *Disseminator*

Kepala sekolah selaku *disseminator* bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi-informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa.<sup>172</sup> Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo selaku *disseminator* berperan sebagai sumber informasi (jika itu berhubungan dengan kebijakan-kebijakan secara langsung), namun jika itu berhubungan dengan kebijakan-kebijakan yayasan/JSIT kepala sekolah sebagai pengolah (dalam rapat), kemudian disampaikan kepada warga sekolah. Hal tersebut karena seringkali terdapat kebijakan-kebijakan yayasan yang harus dibahas / dimusyawarahkan dengan warga sekolah.

Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo bertindak sebagai sumber informasi. Kepala sekolah selalu memberikan informasi yang didapat dari dinas pendidikan maupun dari yayasan. Kepala sekolah meneruskan informasi yang didapat melalui rapat dengan guru/juga komite, grup whatsapp atau secara lisan dengan memanggil yang bersangkutan atau melalui rapat sekolah, menyebar surat pemberitahuan ke wali siswa.

Dengan demikian, dari temuan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo memiliki dan melaksanakan peran sebagai *disseminator*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi sosial yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno,

---

<sup>171</sup> Pidarta, Made, *Op.Cit.*

<sup>172</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*



bahwa kompetensi sosial yaitu menyangkut kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain secara efektif.<sup>173</sup>

c. Kepala Sekolah Berperan sebagai *Spokesman*

Peran kepala sekolah sebagai *spokesman* yaitu meyebarkan informasi kepada lingkungan sekitar yang dianggap perlu.<sup>174</sup> Dalam fungsi ini Kepala sekolah berperan sebagai wakil sekolah. Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo bertindak sebagai *spokesman* (penyebarnya informasi) kepada lingkungan sekitar, baik melalui waka humas maupun secara langsung. Kepala sekolah mengundang warga sekitar sekolah untuk hadir di acara-acara besar yang diadakan sekolah, juga mengundang tokoh agama dan tokoh masyarakat jika diperlukan. Kepala sekolah mengadakan *targhib ramadhan, silaturahmi*, baksos dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah, mengadakan POMG. Kepala sekolah mampu bekerja sama dengan lingkungan dalam rangka memperingati hari besar agama, komunikasi dengan komite, mengundang warga sekitar dalam acara besar sekolah.

Dengan demikian, maka temuan hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Eliyanto, yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di satuan pendidikan harus mampu menjadi komunikator yang baik. Kepala sekolah bertugas menyerap informasi yang penting dari berbagai sumber dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan kepada warga sekolahnya.<sup>175</sup> Kemudian, dikemukakan juga oleh Aunur Rokhim Fakhri dan lip Wijayanto, bahwa seorang pemimpin perlu mempunyai dasar konseptual berkomunikasi yang baik. Hal tersebut guna keberhasilan penyampaian informasi yang efektif.<sup>176</sup>

### **3. *Decisional Roles* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD IT Ulul Albab 1 Purworejo**

---

<sup>173</sup> Uno, Hamzah B., *Op.Cit.*, hal. 18.

<sup>174</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

<sup>175</sup> Eliyanto, *Op.Cit.*

<sup>176</sup> Fakhri, Aunur Rokhim & Wijayanto, lip. *Kepemimpinan Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001).

a. Kepala Sekolah Berperan sebagai *Entrepreneur*

Dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.<sup>177</sup>

Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo berperan sebagai *entrepreneur* dalam memperbaiki program-program sekolah. Semua program yang dilakukan sudah merupakan hasil musyawarah dalam rapat kerja. Program akan dievaluasi yang selanjutnya dilanjutkan direvisi dan atau dihentikan. Program unggulan baru yang dilakukan kepala sekolah dalam memperbaiki penampilan sekolah antara lain sekolah adiwiyata dan sekolah sejahtera, perawatan gedung (pengecatan), renovasi, penambahan ruang kelas, menambah sarana prasarana sekolah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepada sekolah dalam memperbaiki penampilan sekolah antara lain membuat tim sukses adiwiyata dan tim sukses sekolah sejahtera, bekerja sama dengan warga sekolah untuk menggalakkan program sekolah adiwiyata dan sekolah sejahtera, mengoptimalkan pembangunan fisik dengan bekerjasama dengan bagian sarana prasarana, mengirim guru untuk mengikuti studi banding, seminar, yang bisa digunakan untuk perbaikan sekolah, melakukan evaluasi (memantau kinerja tim, memberi masukan dan arahan kepada tim), berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait (yayasan, PKK, guru-guru, karyawan), menata ulang program yang ada, terutama yang berhubungan dengan penampilan sekolah, .

Kepala sekolah selalu mengkaji program yang ada di sekolah. Apabila ada program yang kurang akan diperbaiki/direvisi bersama warga sekolah yang ada. Selanjutnya, kepala sekolah juga melakukan penggalan dana melalui proposal, dana hibah, maupun sumbangan wali pada awal memasuki tahun ajaran baru.

Dengan demikian, maka temuan hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Wiyatno dan Muhyadi, yang menyatakan bahwa "kepala sekolah sebagai

---

<sup>177</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

wirausahawan harus mampu menjadi inovator bagi sekolahnya. Hal tersebut karena kompetensi kewirausahaan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan".<sup>178</sup> Oleh karena itu, maka menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah perlu memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran dan program-program baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.<sup>179</sup>

b. Kepala Sekolah Berperan sebagai *Disturbance-Handler*

Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memahami situasi, tetapi juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.<sup>180</sup> Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo mampu berperan sebagai *disturbance-handler* dalam mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil adalah membuat rencana alternatif sebagai antisipasi jika program utama tidak berjalan. Kepala sekolah berkoordinasi dengan pihak terkait, membuat *planning A* dan *planning B*. Kepala sekolah mengantisipasi masalah yang mungkin timbul akibat keputusan yang diambil dengan membicarakan pada staf yang ada hubungannya dengan keputusan tersebut. Kepala sekolah mencari solusi/penyelesaian yang minim resiko dan meminta pendapat/masukan dari anggota yang kompeten. Selanjutnya, kepala sekolah bertanggung jawab dan mencari alternatif lain yang memungkinkan untuk mengantisipasi akibat dari keputusan yang diambil.

Dengan demikian, maka temuan hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Eliyanto, yang menyatakan bahwa, kepala sekolah memiliki peran sebagai *problem solver* bagi setiap permasalahan yang ada dalam sekolahnya.<sup>181</sup> Dalam arti bahwa, kepala sekolah harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Kepala sekolah tidak bekerja sendiri, namun ia harus bekerjasama dengan *stakeholder* taerkait dalam mengatasi kendala sekolah.

---

<sup>178</sup> Wiyatno & Muhyadi. (2013). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Jetis, Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1, 1.

<sup>179</sup> Wahjosumidjo. Op.Cit., hal. 92.

<sup>180</sup> *Ibid*, hal. 90.

<sup>181</sup> Eliyanto, *Op.Cit*.

c. Kepala Sekolah Berperan sebagai *A Negotiator*

Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun untuk dunia usaha. Sebagai seorang *negotiator*, Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Kepala sekolah mampu membuat alternatif terbaik dalam pemecahan masalah. Pengambilan keputusan dapat diterima oleh banyak orang.

Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan komite, POMG, dan bidang usaha lain yang bersifat hubungan kerjasama saling menguntungkan */sponsorship*. Sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak luar dengan MOU dan perjanjian yang disepakati bersama. MOU sekolah di antaranya dengan kolam renang Tirta Lestari, Puskesmas, Polsek Kutoarjo. Selanjutnya, SD Islam Terpadu Ulul albab 1 Purworejo juga mempunyai usaha atau bisnis yaitu koperasi bersama dengan yayasan.

Dengan demikian, maka temuan hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Harry Mintzberg (Wahjosumidjo), yang menyatakan bahwa, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang *negotiator* yang baik, mampu mengambil jalan terbaik yang dapat diterima oleh banyak orang. Dalam arti bahwa, kepala sekolah harus memiliki keterampilan bernegosiasi.<sup>182</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Aunur Rokhim Fakhri dan lip Wijayanto, bahwa sebagai seorang pemimpin yang tidak terlepas dari berkomunikasi dan mengambil keputusan, maka ia harus memiliki keterampilan manusiawi dan keterampilan bernegosiasi untuk hasil yang dapat diterima oleh semua pihak.<sup>183</sup>

d. Kepala Sekolah Berperan sebagai *A Resource Allocator*

---

<sup>182</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

<sup>183</sup> Fakhri, Aunur Rokhim & Wijayanto, lip, *Op.Cit.*

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud adalah sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain. Kepala sekolah harus terus-menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.

Kepala SD IT Ulul Albab 1 Purworejo berperan sebagai seorang *resource allocator* dalam upaya menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber yang disediakan baik manusia, dana, peralatan, dan kekayaan. Semua keputusan yang diambil oleh kepala sekolah terlebih dahulu melalui musyawarah bersama semua pihak yang terkait. Program-program yang dilaksanakan sekolah berkaitan dengan sumber yang tersedia. Beberapa di antaranya yaitu penggalangan dana untuk bakti sosial Palestina (KNRP), dan perbaikan jalan. Program-program tersebut selalu dilaksanakan dengan semua pihak (donator, rekanan) dan semua stakeholder yang ada.

Kepala sekolah selalu memeriksa dokumen dan data yang sesuai, yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Program-program yang dilaksanakan berkaitan dengan sumber yang tersedia adalah pengadaan buku, ATK, sembako, dan program-program tersebut dilaksanakan bersama rekanan. Kepala sekolah mengadakan rapat yang dihadiri bidang tertentu saja (yang kiranya terkait). Program yang dilaksanakan berhubungan dengan sumber yang tersedia, yaitu program sekolah sejahtera. Program tersebut dilaksanakan bersama dengan rekanan. Selanjutnya, melalui rapat bersama, kepala sekolah bermusyawarah untuk menentukan keputusan dan melaksanakan program-program sekolah. Kepala sekolah memanfaatkan segenap sumber daya sekolah. Kepala sekolah melakukan penggalangan dana untuk yatim piatu dan duafa, pengiriman guru untuk seminar, perbaikan sarana prasarana, pengiriman siswa untuk lomba. Program dilaksanakan bersama-sama dengan donator, rekanan, dan yayasan.

Dengan demikian, maka temuan hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Harry Mintzberg (Wahjosumidjo), yang menyatakan bahwa, kepala sekolah harus

mampu menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Kepala sekolah juga harus mampu mengelola segenap sumber daya sekolah. Dalam arti bahwa, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang manajer yang baik.<sup>184</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Made Pidarta, bahwa “kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur sekolah yang sedang bergejolak, dengan perlengkapan (sumber daya) sekolah.”<sup>185</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1. *Interpersonal Roles* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo

Kepala sekolah memiliki *Interpersonal Roles* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo. Hal tersebut terbukti dari kepala sekolah yang melaksanakan peran sebagai *figurehead*, *leadership*, dan *liaison*. Kepala sekolah komitmen terhadap *figurehead* sekolah, yaitu berusaha selalu memberikan keteladanan yang baik, menciptakan semangat kerja sama, patuh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang baik, berakhlakul karimah, serta taat pada aturan yang ada. Kepala sekolah dapat berperan sebagai *leadership*, yaitu berusaha menjadi teladan dalam hal penyesuaian tugas/amanah, menerapkan kepemimpinan partisipatif, berdisiplin tinggi, dan fokus terhadap visi, misi, serta menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap usaha kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai *liaison*, yaitu mampu mengembangkan keharmonisan melalui komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi dalam program-program sekolah dengan warga luar sekolah melakukan kegiatan bersama, bakti sosial, dan silaturahmi rutin.

### 2. *Informasional Roles* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo

---

<sup>184</sup> Wahyosumidjo, *Op.Cit.*

<sup>185</sup> Pidarta, Made, *Op.Cit.*

Kepala sekolah memiliki *Informasional Roles* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo. Hal tersebut terbukti dari kepala sekolah yang melaksanakan peran sebagai *monitor/supervisor*, *disseminator*, dan *spokesman*. Kepala sekolah berperan memonitor/pengamat lingkungan sekolah. Kepala sekolah selalu melakukan pendampingan terhadap semua warga sekolah, sehingga selalu mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai disseminator, dimana kepala sekolah berperan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan sekolah secara langsung. Sedangkan untuk kebijakan yayasan, kepala sekolah sebagai pengolah dalam rapat, kemudian disampaikan kepada warga sekolah. Hal tersebut karena seringkali terdapat kebijakan yayasan yang harus dibahas/dimusyawarahkan dengan warga sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah juga berperan sebagai *spokesman*/penyebear informasi kepada lingkungan sekitar yang dianggap perlu, baik secara langsung maupun melalui wakil kepala sekolah bidang humas.

### 3. *Decisional Roles* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo

Kepala sekolah memiliki *Decisional Roles* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Islam Terpadu Ulul Albab 1 Purworejo. Hal tersebut terbukti dari kepala sekolah yang melaksanakan peran sebagai *entrepreneur*, *disturbance-handler*, *a negotiator roles*, dan *a resource allocator*. Kepala sekolah berperan sebagai *entrepreneur* dapat diketahui dari semua program yang dilakukan sudah merupakan hasil musyawarah dalam rapat kerja, program akan dievaluasi yang selanjutnya direvisi atau dihentikan. Peran kepala sekolah sebagai *disturbance-handler* dapat diketahui dari pembuatan rencana alternatif sebagai antisipasi jika program utama tidak berhasil. Kepala sekolah mampu membuat banyak alternatif pemecahan masalah. Kepala sekolah berperan sebagai *a negotiator roles* dapat diketahui dari kepala sekolah yang menjalin hubungan yang baik dengan komite, POMG, dan bidang usaha lain yang bersifat hubungan kerja sama saling menguntungkan/*sponsorship*. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai *resource allocator* dapat diketahui dari semua keputusan yang

diputuskan melalui musyawarah dengan semua pihak yang terkait dalam menerima sumber-sumber yang disediakan baik manusia, dana, peralatan, kekayaan, dan lain-lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Eliyanto. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Kebumen: IAINU Kebumen.
- Fakih, Aunur Rokhim & Wijayanto, lip. (2001). *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UIN Press.
- Iskandar, Uray. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10, 1, 102.
- Kartini & Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT Rajagrafindo Jakarta Persada.
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta, Penerbit Teras.
- Mudhofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Patton, Michael Quinn. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Smith, S. C. & Piele, P.K. (2006). *School Leadership. (4rd.ed)*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam*, Malang, UMM Press.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Wiyatno & Muhyadi. (2013). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Jetis, Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1, 1.